

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan adalah proses perubahan yang berkesinambungan yang mencakup seluruh aspek ekonomi, sumber daya alam, sumber daya manusia, pendidikan, dan industri dengan tujuan mencapai kemajuan. Tujuan utama pembangunan adalah untuk meningkatkan kesejahteraan penduduk. Salah satu masalah utama yang dihadapi oleh banyak negara, termasuk Indonesia, terkait dengan kesejahteraan penduduk adalah ketidakmampuan mereka dalam memenuhi kebutuhan hidup. Hal ini disebabkan oleh tingginya tingkat kemiskinan yang menghambat kemampuan mereka untuk memenuhi kebutuhan dasar. Upaya peningkatan kesejahteraan umumnya dilakukan melalui proses pembangunan yang berkelanjutan.

Salah satu tujuan pembangunan nasional adalah untuk meningkatkan kinerja ekonomi guna menciptakan lapangan kerja dan memperbaiki kualitas hidup masyarakat, sehingga pada akhirnya tercapai kesejahteraan rakyat Indonesia. Sasaran pembangunan nasional adalah pengentasan kemiskinan. Persoalan kemiskinan bersifat kompleks dan multidimensional. Oleh karena itu, upaya penanggulangan kemiskinan harus dilakukan secara menyeluruh yang mencakup seluruh aspek kehidupan masyarakat (Lendentariang, 2023). Kemiskinan adalah masalah yang terjadi di berbagai negara, terutama di Indonesia. Kemiskinan adalah persoalan kompleks yang dapat dipengaruhi oleh beberapa aspek yang saling terkait, Di antaranya adalah pendidikan, tingkat pendapatan masyarakat, pengangguran, harapan hidup, akses barang dan jasa

kondisi geografis, dan lingkungan. Kemiskinan didefinisikan sebagai kondisi di mana seseorang atau sekelompok orang tidak mampu memenuhi kebutuhan dasarnya, seperti makanan, air, pakaian, tempat tinggal, pendidikan, dan kesehatan, untuk mengembangkan dan menjaga kehidupan yang lebih baik. Masalah kemiskinan masih berlangsung hingga saat ini, di mana keberadaan kemiskinan akan membatasi mereka untuk hidup sehat dan mengembangkan keterampilan mereka.

Kemiskinan merupakan masalah yang menjadi fokus perhatian pemerintah di banyak negara, karena dapat menghalangi kemajuan dan kesejahteraan masyarakat, terutama karena rendahnya tingkat pendapatan. Faktor-faktor yang menyebabkan tingginya tingkat kemiskinan meliputi jumlah penduduk di suatu wilayah, pertumbuhan ekonomi yang lambat, tingkat pendidikan yang rendah, dan tingginya angka pengangguran.

Dari segi ekonomi, mendorong pertumbuhan ekonomi menjadi krusial untuk menjamin kesejahteraan masyarakat dan mencapai pembangunan yang sukses di suatu wilayah. Pertumbuhan ekonomi memainkan peran penting dalam mengurangi tingkat kemiskinan dan meningkatkan standar hidup secara keseluruhan. Ini merupakan indikator fundamental dari keberhasilan ekonomi suatu negara

Pertumbuhan ekonomi mencakup berbagai aktivitas dan proses yang berkontribusi pada perluasan dan perbaikan ekonomi suatu wilayah. Pertumbuhan ini ditandai dengan peningkatan produksi barang dan jasa, yang pada gilirannya merangsang peluang kerja, meningkatkan tingkat pendapatan, dan memfasilitasi akses yang lebih besar terhadap sumber daya dan fasilitas. Peningkatan ini tidak hanya mencerminkan efisiensi dalam penggunaan sumber daya, tetapi juga menunjukkan kemampuan ekonomi untuk beradaptasi dan berinovasi, sehingga mendukung pembangunan berkelanjutan dan peningkatan kesejahteraan

masyarakat. Tingginya pertumbuhan ekonomi belum tentu bisa menjamin bahwa jumlah penduduk yang berada disuatu daerah tersebut telah menikmati kesejahteraan.

Menurut Schumpeter yang diacu oleh Putong (2012), pertumbuhan ekonomi merujuk pada peningkatan output atau pendapatan nasional yang disebabkan oleh pertumbuhan alami populasi serta tingkat tabungan. Beberapa ahli ekonomi pembangunan berpendapat bahwa pertumbuhan ekonomi mencerminkan kemajuan suatu negara dalam pembangunannya. Suatu perekonomian dikatakan mengalami pertumbuhan ketika tingkat aktivitas ekonomi pada periode saat ini melebihi pencapaian pada periode sebelumnya. Dengan demikian, pertumbuhan ekonomi tidak hanya terbatas pada peningkatan produksi atau pendapatan, tetapi juga mencerminkan dinamika perkembangan suatu masyarakat dalam skala nasional.

Jumlah penduduk dapat menjadi isu fundamental dalam pembangunan ekonomi suatu negara. Jika pertumbuhan penduduk terjadi dengan cepat, hal ini dapat meningkatkan tingkat kemiskinan. Pertumbuhan populasi yang cepat dapat mengakibatkan meningkatnya kebutuhan pokok seperti sandang, pangan, dan papan. Selain itu, pertumbuhan populasi yang cepat juga dapat mengurangi kesejahteraan masyarakat dan meningkatkan jumlah penduduk yang hidup dalam kondisi miskin. Jika peningkatan jumlah penduduk tidak diimbangi dengan pendidikan berkualitas, hal ini dapat meningkatkan tingkat pengangguran. Menurut kelompok ahli ekonomi klasik yang dipimpin oleh Adam Smith, populasi dianggap sebagai input potensial yang dapat bermanfaat. Misalnya, tekanan pada infrastruktur, layanan kesehatan, dan sistem pendidikan dapat meningkat, menghambat pembangunan yang berkelanjutan. Oleh karena itu, penting untuk mengembangkan kebijakan yang mendukung pendidikan, pelatihan keterampilan, dan penciptaan lapangan kerja untuk memastikan bahwa peningkatan jumlah penduduk dapat berkontribusi positif terhadap pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat.

bagi aktivitas faktor produksi. Produksi dapat meningkatkan aktivitas produksi rumah tangga di perusahaan. Dengan jumlah penduduk yang semakin besar, akan semakin banyak tenaga kerja yang tersedia. Namun, menurut ekonom lain, Robert Malthus, meskipun pada tahap awal pertumbuhan populasi dapat mendorong pertumbuhan ekonomi, namun dalam kondisi optimal, pertumbuhan populasi tidak akan mengerek pertumbuhan ekonomi, melainkan justru akan menghambatnya (Mustika, 2015). Malthus menyatakan bahwa pada saat tertentu, pertumbuhan populasi yang tidak terkendali dapat mengakibatkan terjadinya ketidakseimbangan antara jumlah sumber daya dan kebutuhan, yang pada gilirannya dapat menghambat pertumbuhan ekonomi.

Salah satu faktor yang berdampak pada kemiskinan adalah tingkat pendidikan. Pendidikan dianggap sebagai investasi untuk masa depan suatu bangsa. Dalam proses pengembangan dan pembangunan sumber daya manusia, tingkat pendidikan dianggap sebagai salah satu indikator prioritas. Pendidikan dapat meningkatkan kualitas hidup dan kemakmuran masyarakat. Peningkatan pendidikan dapat membawa masyarakat menuju kemakmuran. Pendidikan merupakan strategi penting dalam mempercepat pembangunan negara. Dengan mendapatkan pendidikan yang lebih baik, individu dapat memperoleh pekerjaan yang lebih baik pula, yang pada akhirnya dapat meningkatkan pendapatan dan kemakmuran masyarakat secara keseluruhan.

Untuk meningkatkan kualitas tenaga kerja, pendidikan adalah cara yang tepat untuk meningkatkan kualitas individu. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, semakin besar pengetahuannya. Dalam upaya mendorong pertumbuhan ekonomi dan meningkatkan produksi barang dan jasa, diperlukan tenaga kerja yang berkualitas tinggi yang menguasai teknologi Tenaga kerja.

pertumbuhan ekonomi bisa menyerap angkatan kerja, dimana nantinya dapat mengurangi tingkat kemiskinan penduduk. berkualitas tinggi menjadi faktor penting dalam menciptakan nilai tambah di dalam perekonomian. Oleh karena itu, investasi dalam pendidikan dan pengembangan keterampilan menjadi kunci untuk meningkatkan daya saing ekonomi suatu negara

Masalah kemiskinan terkadang disebabkan oleh tingkat pendidikan masyarakat yang rendah dan pertumbuhan populasi yang tidak terkendali. Hal ini menyebabkan lapangan pekerjaan menjadi sempit, sehingga meningkatkan jumlah pengangguran karena banyak individu yang belum mendapat pekerjaan. Selain itu, pertumbuhan jumlah penduduk juga dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi karena semakin banyaknya tenaga kerja yang tersedia. Namun, pertumbuhan populasi yang berlebihan juga dapat menjadi ancaman bagi suatu wilayah jika tidak diimbangi dengan peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM) dan ketersediaan lapangan kerja yang memadai. Hal ini dapat mengakibatkan peningkatan angka pengangguran yang pada akhirnya akan berdampak pada peningkatan tingkat kemiskinan di masyarakat.

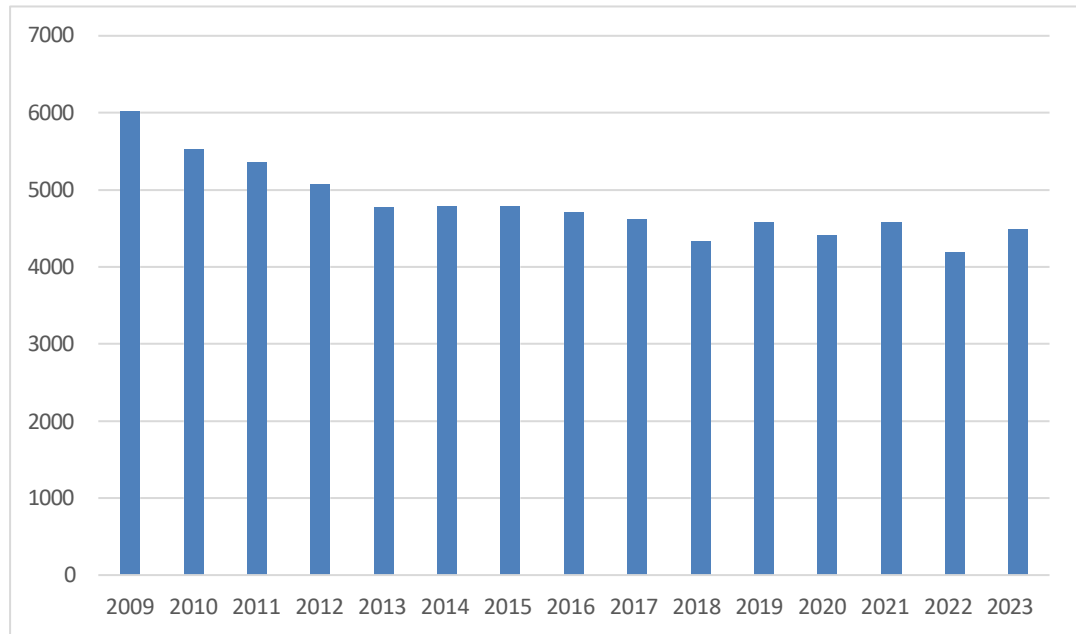
Salah satu faktor lain yang berkontribusi terhadap kemiskinan adalah tingkat pengangguran terbuka. Tingkat pengangguran terbuka memberikan gambaran tentang jumlah orang dalam usia kerja yang tidak bekerja. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) merupakan persentase dari jumlah pengangguran terhadap total angkatan kerja, yang meliputi mereka yang sedang mencari pekerjaan atau yang telah memiliki pekerjaan tetapi belum memulainya. Tingkat pengangguran yang tinggi dapat memiliki dampak negatif pada perekonomian suatu negara karena banyaknya individu yang menganggur, yang pada gilirannya dapat berkontribusi pada kemiskinan dan mengurangi daya beli masyarakat dan kemampuan untuk

dapat membuat tingkat kemakmuran yang sudah dicapai semakin menurun sehingga memunculkan masalah baru yakni kemiskinan.

Pengangguran dapat menimbulkan berbagai masalah, salah satunya adalah penurunan pendapatan masyarakat yang pada akhirnya akan mengurangi tingkat kemakmuran dan kesejahteraan. Penurunan kesejahteraan masyarakat ini meningkatkan risiko kemiskinan, yang dapat menciptakan siklus ketidakstabilan ekonomi. Jika tingkat pengangguran di suatu negara terus meningkat, hal ini akan menimbulkan dampak buruk pada stabilitas politik dan sosial, termasuk peningkatan ketegangan sosial dan ketidakpuasan publik. Selain itu, pengangguran yang berkelanjutan dapat memberikan efek jangka panjang yang negatif terhadap kemakmuran penduduk dan prospek pembangunan ekonomi, menghambat investasi, dan inovasi.

Pemerintah di tingkat pusat dan daerah telah menginisiasi sejumlah kebijakan dan program untuk mengatasi masalah kemiskinan. Namun, implementasi dari kebijakan-kebijakan tersebut masih belum mencapai tingkat optimal. Terdapat kebijakan-kebijakan yang telah dilaksanakan namun belum memberikan hasil yang optimal. Upaya yang dilakukan oleh pemerintah dalam mengentaskan kemiskinan adalah hal yang sangat serius, bahkan menjadi fokus utama di berbagai wilayah, termasuk di Provinsi Jawa Timur.

Kemiskinan merupakan permasalahan yang dihadapi oleh Provinsi Jawa Timur dimana pemerintah Provinsi Jawa Timur belum mampu menyelesaikan masalah kemiskinannya. Meskipun tingkat kemiskinan di Provinsi Jawa Timur telah menunjukkan hasil yang menurun, namun pengentasan kemiskinan secara keseluruhan belum bisa berhasil karena angka kemiskinan yang relatif tinggi.



Gambar 1.1. Jumlah Penduduk Miskin Provinsi Jawa Timur Tahun 2009-2023

Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Jawa Timur

Berdasarkan gambar 1.1 di atas diketahui bahwa jumlah penduduk miskin di Provinsi Jawa Timur mengalami kecenderungan menurun. Pada tahun 2009-2010 jumlah penduduk miskin mengalami fluktuasi yang tidak tentu besarnya. Perkembangan kemiskinan tertinggi terjadi pada tahun 2020 sebesar 7,46 persen. Hal ini dipengaruhi oleh adanya pandemic covid 19 yang terjadi antara tahun 2020 dan 2021. Perkembangan kemiskinan terendah terjadi pada tahun 2010 sebesar -8,19 persen. Masing-masing faktor penyebab kemiskinan tersebut cukup relevan dengan kondisi kemiskinan yang ada di Jawa Timur. Sebab Jatim merupakan provinsi dengan jumlah tenaga kerja terbesar se-Indonesia. Dalam data BPS disebutkan peningkatan kemiskinan di Jawa Timur tak lain disebabkan jumlah penduduk yang besar, namun tidak diimbangi dengan pemerataan penduduk dan peningkatan kesempatan kerja.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dalam penulisan skripsi ini peneliti tertarik untuk mengambil judul penelitian “*Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Jumlah Penduduk, Pendidikan dan Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Jawa Timur*”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh terhadap tingkat Kemiskinan di Provinsi Jawa Timur?
2. Apakah Jumlah Penduduk berpengaruh terhadap tingkat Kemiskinan di Provinsi Jawa Timur?
3. Apakah Pendidikan berpengaruh terhadap tingkat Kemiskinan di Provinsi Jawa Timur?
4. Apakah Pengangguran berpengaruh terhadap tingkat Kemiskinan di Provinsi Jawa Timur?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan yang telah dijelaskan diatas maka tujuan yang ingin dicapai yang berhubungan dengan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap tingkat Kemiskinan di Provinsi Jawa Timur.
2. Untuk mengetahui pengaruh Jumlah Penduduk terhadap tingkat Kemiskinan di Provinsi Jawa Timur.
3. Untuk mengetahui pengaruh Pendidikan terhadap tingkat Kemiskinan di Provinsi Jawa Timur.

4. Untuk mengetahui pengaruh Pengangguran terhadap tingkat Kemiskinan di Provinsi Jawa Timur.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang dan Rumusan masalah yang ada diatasmaka manfaat yang hendak didapat dari penelitian ini yaitu:

1. Bagi penulis, diharapkan bisa memberikan manfaat dalam meningkatkan pengetahuan baru dan informasi perihal faktor – faktor apa saja yang mempengaruhi tingkat kemiskinan.
2. Bagi pengambil kebijakan, diharapkan bisa memberikan sumber informasi yangbermanfaat atau sebagai bahan evaluasi dalam menafsirkan pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Jumlah Penduduk, Pendidikan, dan Pengangguran terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Jawa Timur.
3. Bagi pengembangan ilmu pengetahuan, bisa memberikan kontribusi pemikiran, dan juga sebagai sumber bahan referensi untuk ipenelitian selanjutnya atau sebagai rujukan dalam membandingkan dengan penelitian sebelumnya